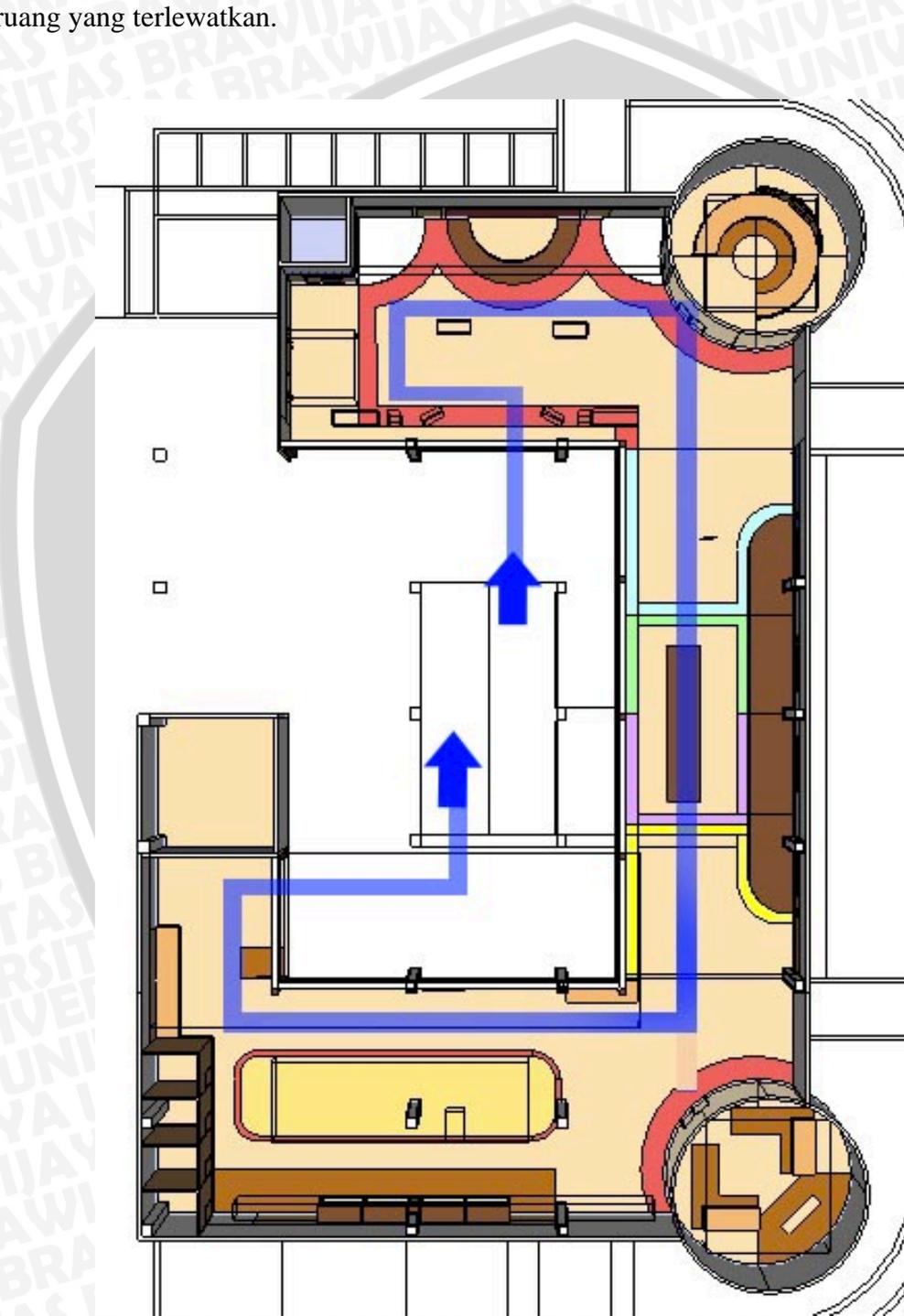


#### 4.9.4 Sirkulasi

Sirkulasi meliputi sirkulasi alur masuk dan sirkulasi dalam ruang. Pada garis panah merah menunjukkan sirkulasi dari luar dan selanjutnya sirkulasi ke dalam ruang seperti yang telah tergambar. Sirkulasi yang dipilih ialah sirkulasi linear yang mana pada sirkulasi linear dapat mencakup ruang keseluruhan yang ada tanpa ada ruang yang terlewatkan.



Gambar 4.21 Alur sirkulasi

#### 4.9.5 Penataan perabot

Penataan perabot diletakkan di sisi kanan maupun kiri alur sirkulasi. Tujuannya antara lain agar dapat terlihat seiring dengan pengunjung yang melewati. Selain itu juga, agar dapat dijangkau oleh pengunjung dan tidak ada yang terlewatkan satupun.

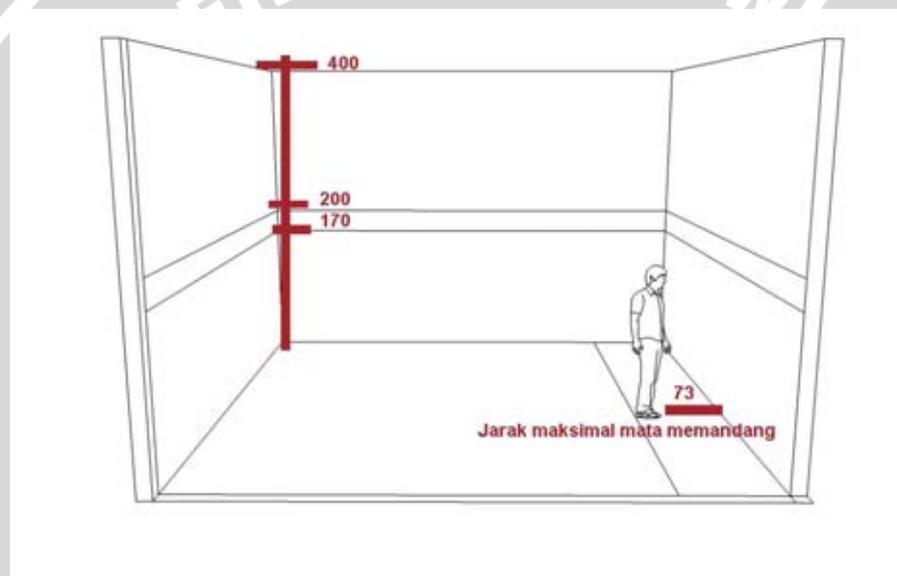


Gambar 4.22 Tata letak perabot

## 4.10 Konsep desain

### 4.10.1 Konsep dinding

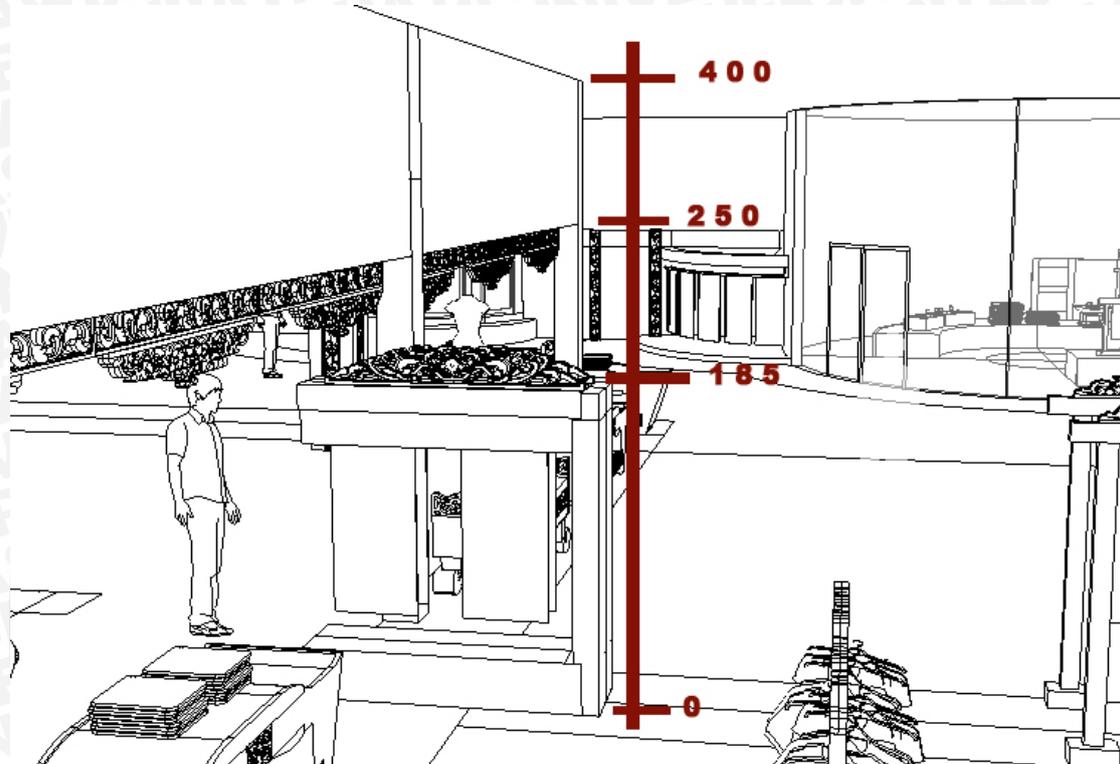
Konsep dinding berkaitan dengan ketinggian minimal mata memandang, jarak minimal mata memandang ke suatu objek. Standar yang di dapat pada tinggi manusia ialah 170 cm (Panero&Zelnik 2003) untuk pria dan wanita. Oleh karenanya, objek yang ditampilkan tidak boleh lebih tinggi dari 170 cm karena itu merupakan standar ketinggian. Selanjutnya ialah jarak minimal mata ke display ialah 33 cm – 40,6 cm. jarak optimalnya ialah 45,7 cm – 55,9 cm sedangkan jarak maksimalnya ialah 71,7cm – 73,7 cm. Konsep ini berlaku untuk objek yang ditampilkan pada dinding secara vertikal.



Gambar 4.23 Konsep dinding ruang

#### 4.10.2 Konsep display panel

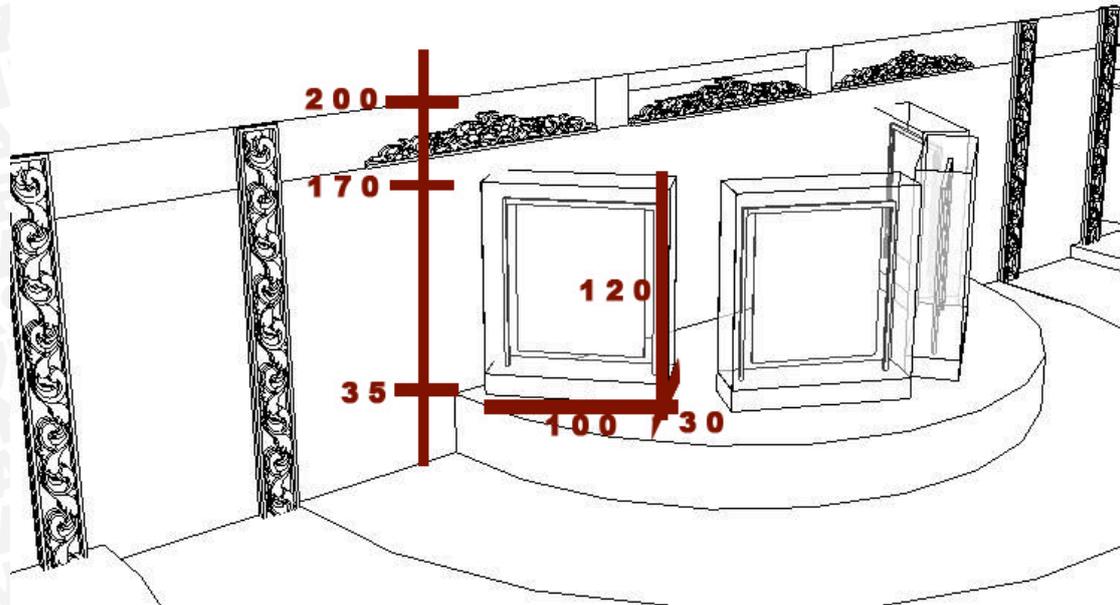
Konsep display panel dibuat untuk menunjukkan kain-kain yang disejajarkan pada panel di setiap ruang display batik menurut Kabupaten asalnya.



Gambar 4.24 Konsep display panel

#### 4.10.3 Konsep display showcase

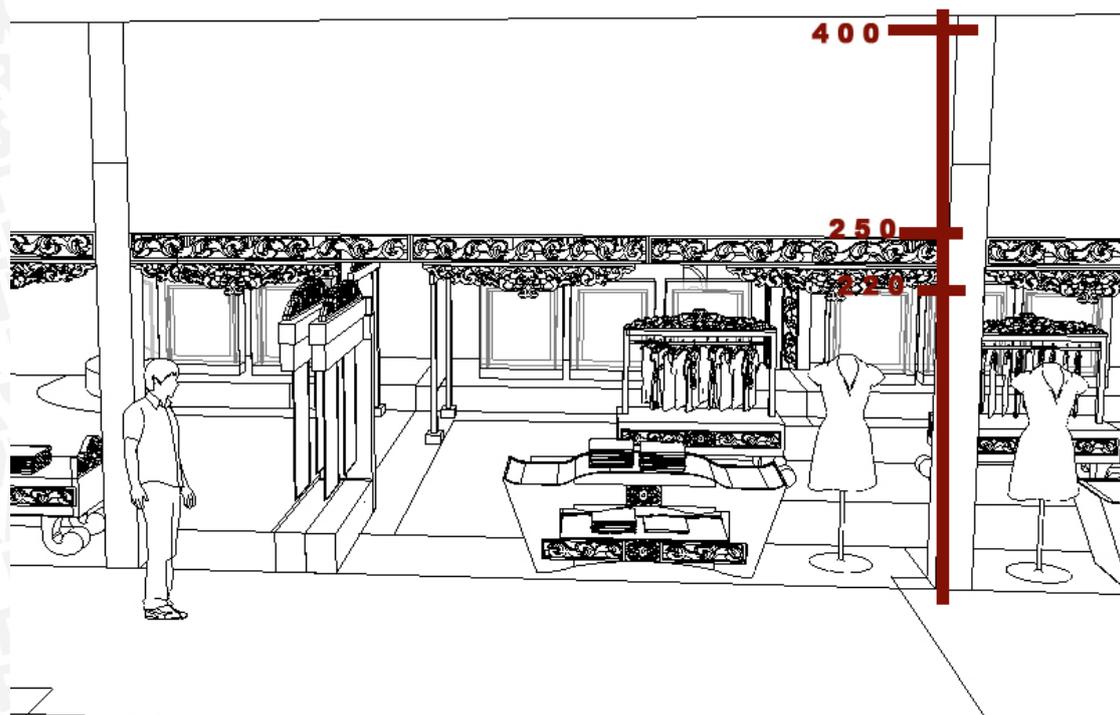
Untuk menampilkan koleksi batik dengan kualitas baik, tentunya ada penanganan khusus. Penanganan ini yang dimaksud adalah showcase untuk melindungi batik dari kerusakan dan tetap menjaga keawetan batik.



Gambar 4.25 Konsep display showcase

#### 4.10.4 Konsep display tampilan depan

Tampilan depan galeri harus dirancang sedemikian baik agar dapat menarik pengunjung untuk datang. Tampilan depan dihiasi dengan meja-meja untuk display kain baik yang dilipat.



Gambar 4.26 Konsep display tampilan depan

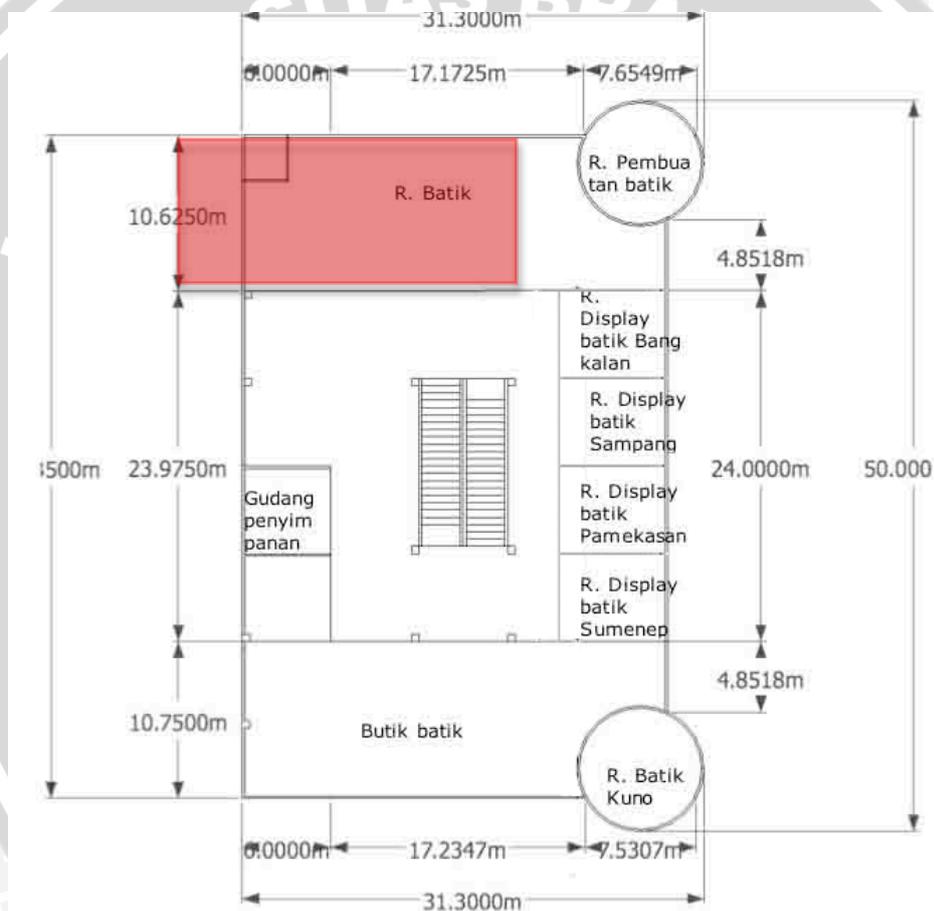
#### 4.11 Proses Desain

Pada proses desain, diperhatikan beberapa konsep ruang. Konsep ruang berkaitan dengan penataan suatu objek maupun dimensi ketinggian.

##### 4.11.1 Proses desain ruang batik

Ruang batik merupakan ruang yang menampilkan batik Madura secara keseluruhan. Ruang batik dirancang sedemikian baik agar pengunjung dengan mudah melihat-lihat hasil yang dipamerkan.

##### A. Denah ruang batik



Gambar 4.27 Denah ruang batik  
Skala 1:360

## B. Besaran ruang dan perabot pada ruang batik

Tabel 4.13 Besaran ruang dan perabot pada ruang batik

Perabot	Ukuran (CM)	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )
Meja display 1	200x700	2	3,2
Gawangan	100x30	2	0,6
Showcase	100x30	4	1,2
Mannequin	35x35	2	0,25
Meja resepsionis	150x45	1	0,6
Kursi resepsionis	120x50	1	0,6
Kursi	150x70	2	2,1
			Total 9

Kapasitas= 60 orang

Standar= 2 m<sup>2</sup>

Hitungan= 120 m<sup>2</sup>

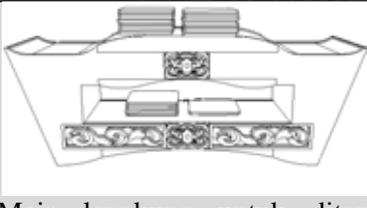
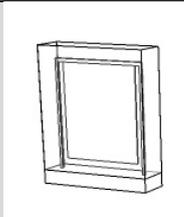
Sirkulasi= 30% x 120 = 36 m<sup>2</sup>

Luas ruang= 182 m<sup>2</sup>

Perabot + sirkulasi + hitungan= 165 m<sup>2</sup>

## C. Desain perabot ruang batik

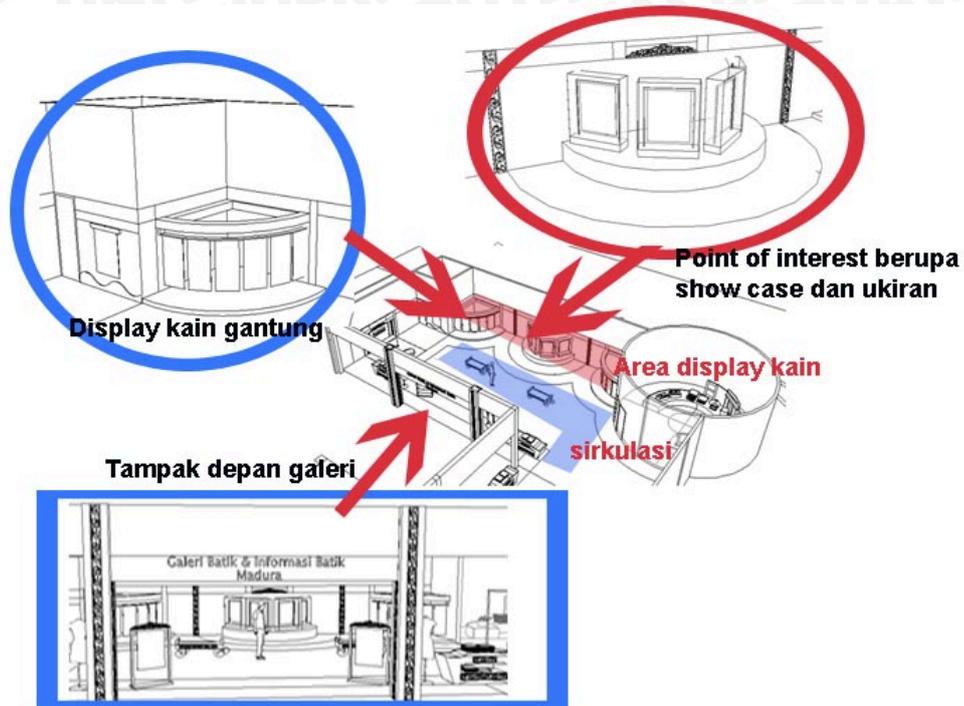
Tabel 4.14 Desain perabot ruang batik

Perabot Ruang Batik		
Gawangan	Meja	Showcase
		
Gawangan didesain dengan ukiran Madura pada bagian atas yang berfungsi untuk memamerkan kain	Meja 1 Meja lengkung untuk ditampilkan di depan ruangan	Showcase digunakan untuk melindungi batik dengan kualitas bagus

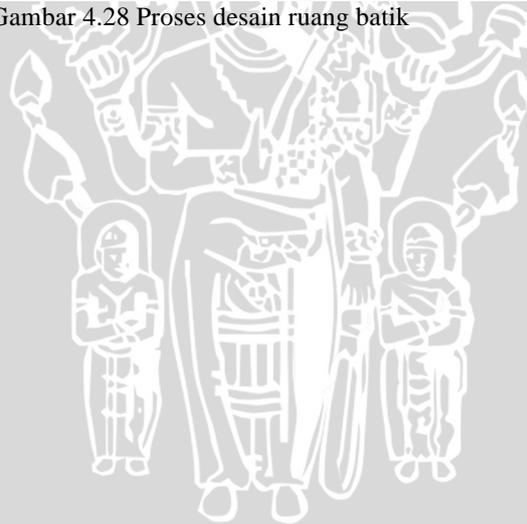
## D. Proses desain ruang batik

Desain perabot yang dipilih merupakan desain perabot Madura dengan ukiran yang melingkupi meja-meja yang ada. Point of interest berada pada pusat yang sengaja menampilkan karya-karya batik dengan kualitas yang bagus. Penataan perabot maupun

sirkulasinya dirancang sedemikian rupa untuk memudahkan pengunjung melihat-lihat koleksi batik.



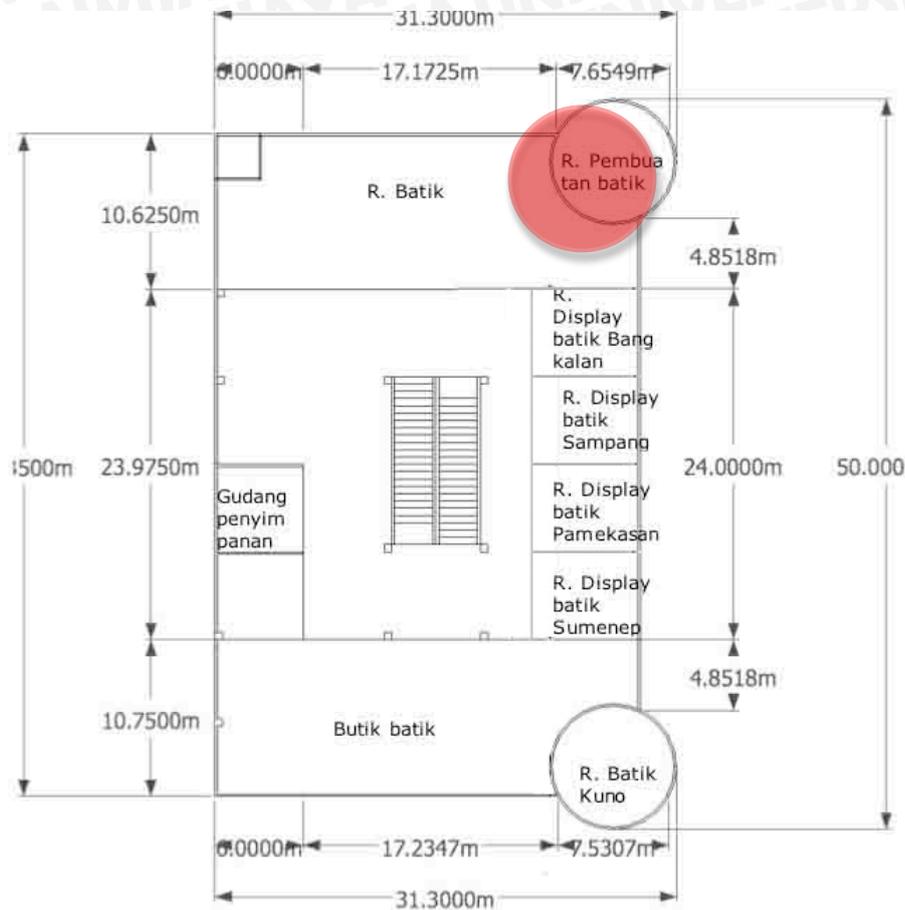
Gambar 4.28 Proses desain ruang batik



#### 4.11.2 Proses desain ruang pembuatan batik

Setelah ruang utama batik yang memuat koleksi batik Madura, kini pengunjung diarahkan menuju ruang proses pembuatan batik yang menunjukkan bagaimana batik itu dibuat sampai jadi kain batik yang dapat dinikmati.

##### A. Denah ruang pembuatan batik



Gambar 4.29 Denah ruang pembuatan batik

##### B. Besaran ruang dan perabot pada ruang pembuatan batik

Tabel 4.15 Besaran ruang dan perabot pada ruang pembuatan batik

Perabot	Ukuran (cm)	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )
Meja bundar		10	Total 10m <sup>2</sup>

Kapasitas= 15 orang

Standar= 2 m<sup>2</sup>

Hitungan= 30 m<sup>2</sup>

Sirkulasi= 30x30%= 9m<sup>2</sup>

Luas ruang pembuatan= 54 m<sup>2</sup>

Perabot + sirkulasi + hitungan= 10 + 30 + 9 = 49

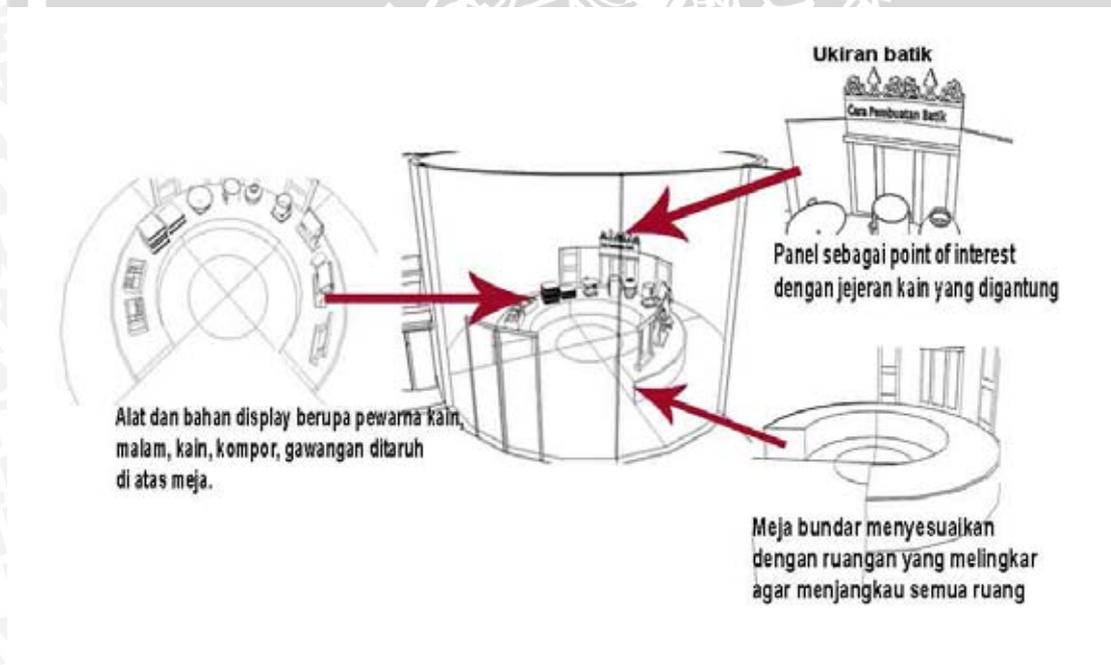
C. Desain perabot ruang pembuatan batik

Tabel 4.16 Desain perabot ruang pembuatan batik



D. Proses desain ruang pembuatan batik

Ruang pembuatan batik dibuat melingkar menyesuaikan bentuk ruang yang sudah ada agar dapat menjangkau semua yang ditampilkan.

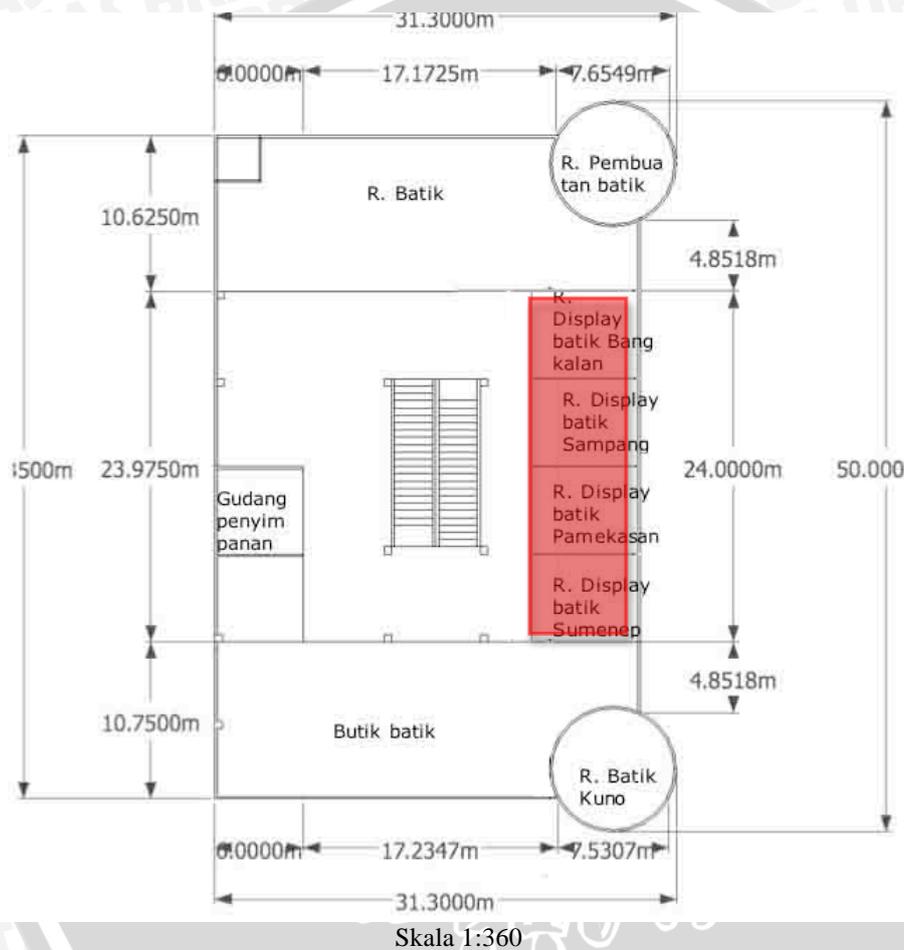


Gambar 4.30 Proses desain ruang pembuatan

### 4.11.3 Proses desain ruang batik daerah

Batik Madura dapat digolongkan pada daerah asalnya. Madura memiliki empat Kabupaten yang terdapat jenis batik pada masing-masing daerah. Oleh karenanya, untuk mengelompokkan, dibuat ruang-ruang khusus yang menampilkan batik dari empat Kabupaten tersebut. Ornamen yang dipakai hampir sama. Hanya saja terdapat perbedaan warna pada panel yang menampilkan kain batik.

#### A. Denah



Gambar 4.31 Denah ruang display batik daerah

#### B. Tabel besaran ruang dan perabot ruang display batik daerah

Tabel 4.17 Tabel besaran ruang dan perabot ruang display batik daerah

Perabot	Ukuran (cm)	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )
Panel	175x25	4	1,75
Meja 1	200x70	4	5,6
Meja 2	150x70	4	4,2
Meja 3	150x70	4	4,2
Gawangan	160x15	4	1
Showcase	120x30	12	4,32
			Total 20
Kapasitas= 40 orang			

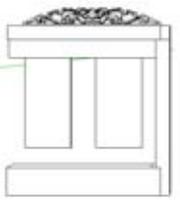
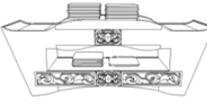
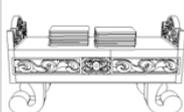
Standar= 2 m2  
 Hitungan= 80 m2  
 Sirkulasi= 30% x 80 = 24 m2

Luas ruang= 144 m2  
 Perabot + sirkulasi + hitungan= 124 m2

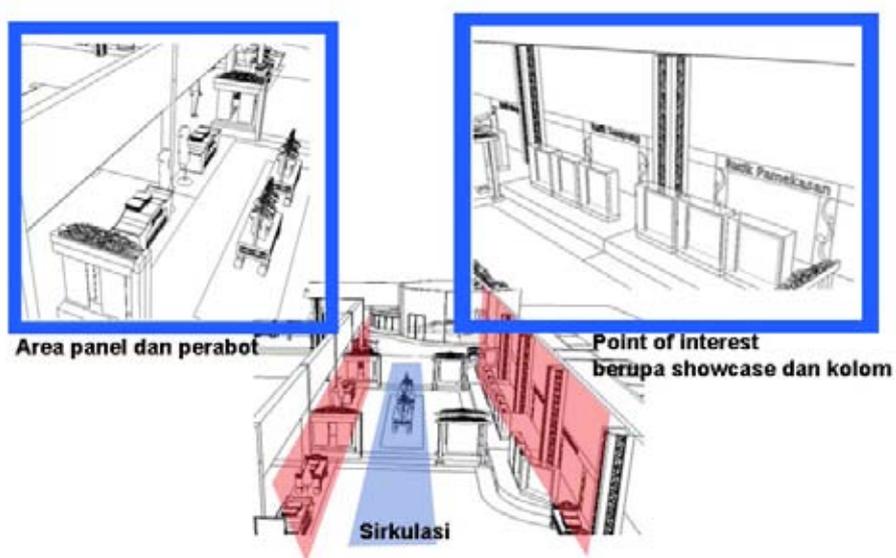
C. Desain perabot ruang display batik

Perabot di desain dengan ukiran-ukiran Madura. Penggunaannya ialah untuk memamerkan koleksi batik dalam bentuk kain maupun pakaian.

Tabel 4.18 Perabot ruang display batik

Perabot ruang display batik				
Panel 1	Gawangan	Meja 1	Meja 2	Meja 3
				
Panel digunakan untuk mendisplay kain dan untuk partisi	Gawangan untuk menggantung batik	Meja display tampilan luar	Meja display tampilan luar	Meja display baju batik yang digantung

D. Proses desain ruang display batik daerah



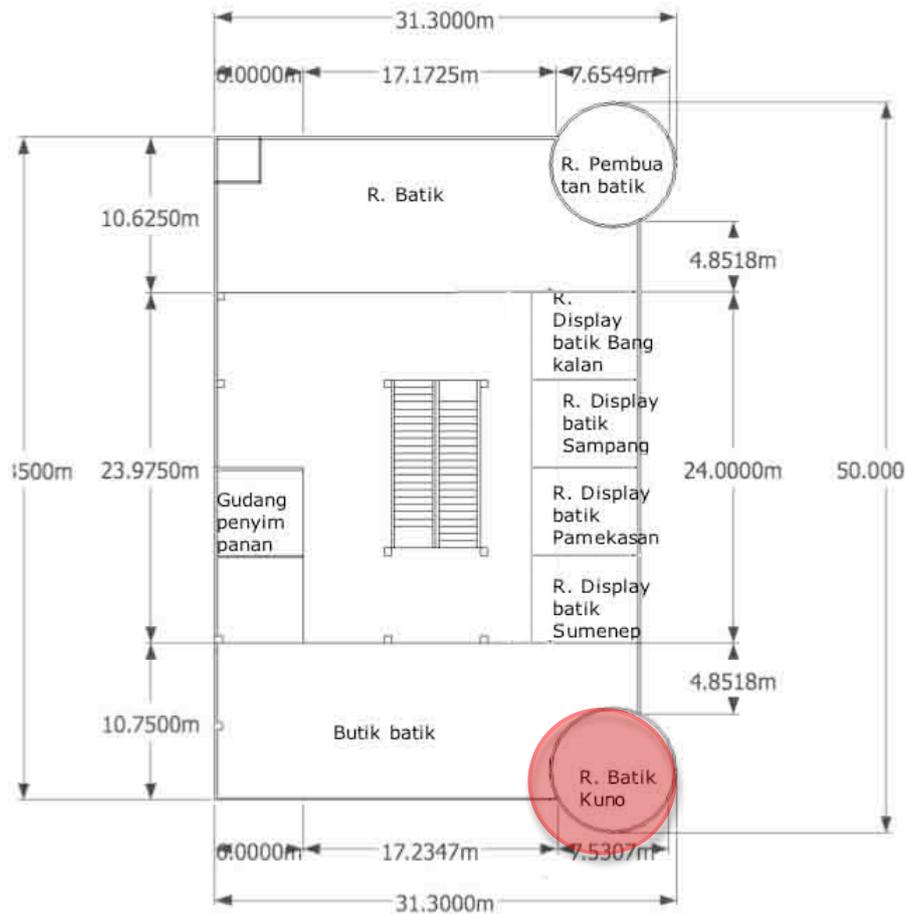
Gambar 4.32 Proses desain ruang display batik daerah



#### 4.11.4 Proses desain ruang batik kuno

Ruang batik kuno dirancang untuk melindungi karya batik kuno agar tetap terjaga kualitasnya walaupun termakan waktu. Sebagian karya ada yang dipamerkan dan ada yang dilindungi dengan *showcase*.

##### A. Denah ruang batik kuno



Gambar 4.33 Denah ruang batik kuno

##### B. Besaran perabot besaran perabot ruang batik kuno

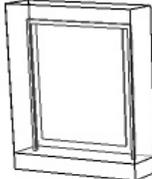
Tabel 4.19 Besaran perabot besaran perabot ruang batik kuno

Perabot	Ukuran (cm)	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )
Lemari	200x80	1	1,6
Showcase	100x30	4	1,2
Meja display	150x70	2	2,1
Meja <i>showcase</i>	250x100	2	5
			Total 9,9
Kapasitas = 15 orang			
Standar = 2 m <sup>2</sup>			
Hitungan = 30 m <sup>2</sup>			
Sirkulasi = 30x30% = 9 m <sup>2</sup>			

Luas ruang batik kuno = 54  
 Perabot + hitungan + sirkulasi = 48,9

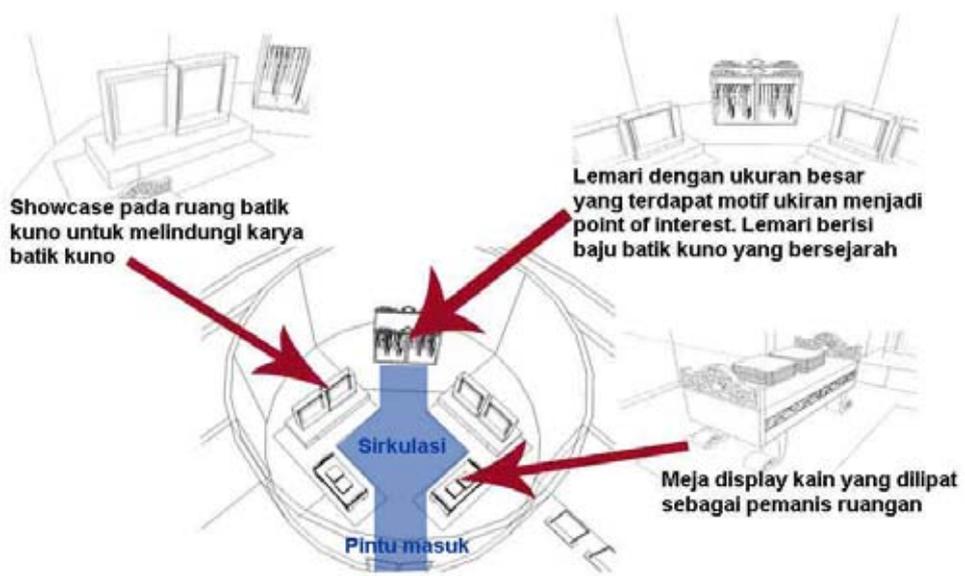
C. Desain perabot ruang batik kuno

Tabel 4.20 Desain perabot ruang batik kuno

Ruang batik kuno			
Lemari	Showcase	Meja Meja display	Meja showcase
			
Lemari besar untuk menampung karya batik kuno	Showcase untuk melindungi batik	Untuk mendisplay kain yang dilipat	Batik dalam showcase diletakkan diatas meja ini

D. Proses desain ruang batik kuno

Ruang batik kuno didesain untuk menampilkan koleksi batik lama yang masih tersimpan dan layak untuk ditampilkan.



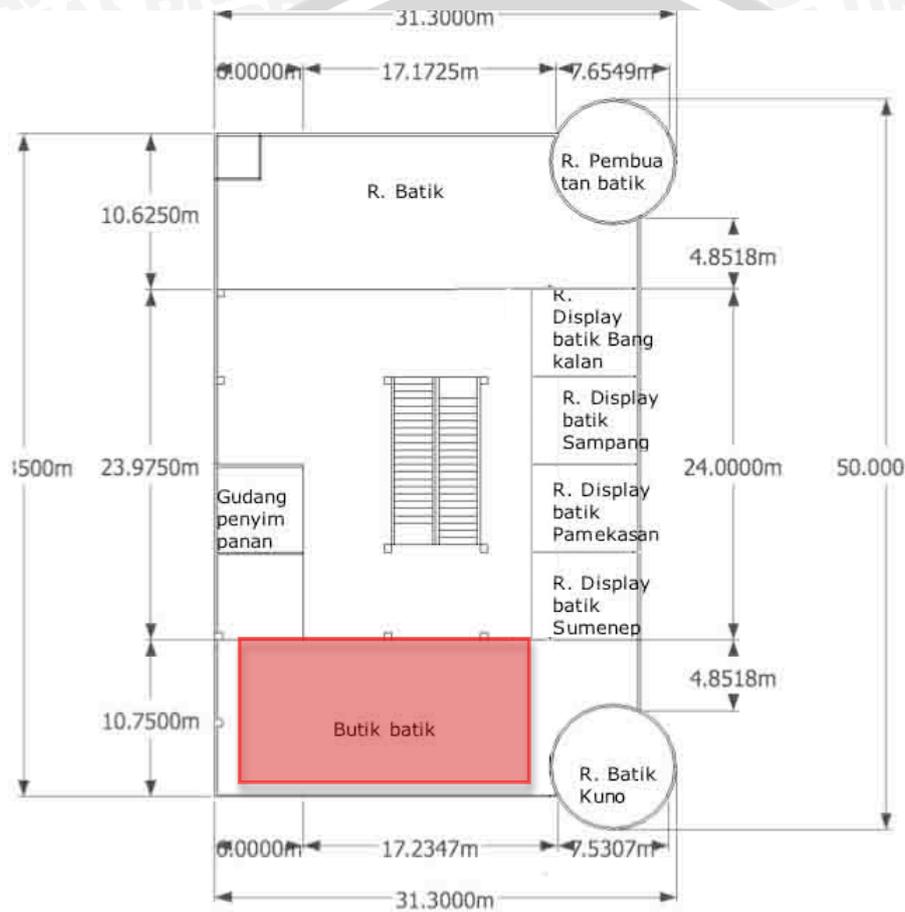
Gambar 4.34 Proses desain ruang batik kuno



#### 4.11.5 Proses desain butik batik

Butik batik dirancang untuk menjual hasil batik berupa kain batik maupun pakaian jadi. Perancangannya diletakkan pada akhir ruang agar dapat terjangkau keseluruhan ruang display yang memuat koleksi kain batik.

##### A. Denah



Gambar 4.35 Denah butik batik

##### B. Besaran perabot butik batik

Tabel 4.21 Besaran perabot butik batik

Perabot	Ukuran (cm)	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )
Gawangan	100x20	9	1,8
Rak kain	125x80	2	2
Rak pakaian	120x70	2	1,68
Lemari	200x80	4	6,4
Gantungan baju	200x80	4	6,4
Meja	50x50	1	0,25
Meja kasir	200x50x100x50	1	1,25
Meja penitipan barang	200x50x100x50	1	1,25
Kursi	100x50	2	0,25

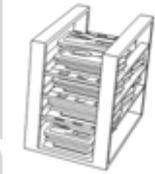
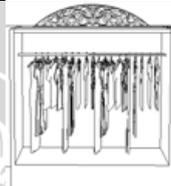
Meja display	400x100	2	8	Total 26
--------------	---------	---	---	----------

Kapasitas = 75 orang  
 Standar = 2 m<sup>2</sup>  
 Hitungan = 150 m<sup>2</sup>  
 Sirkulasi = 150x30% = 45

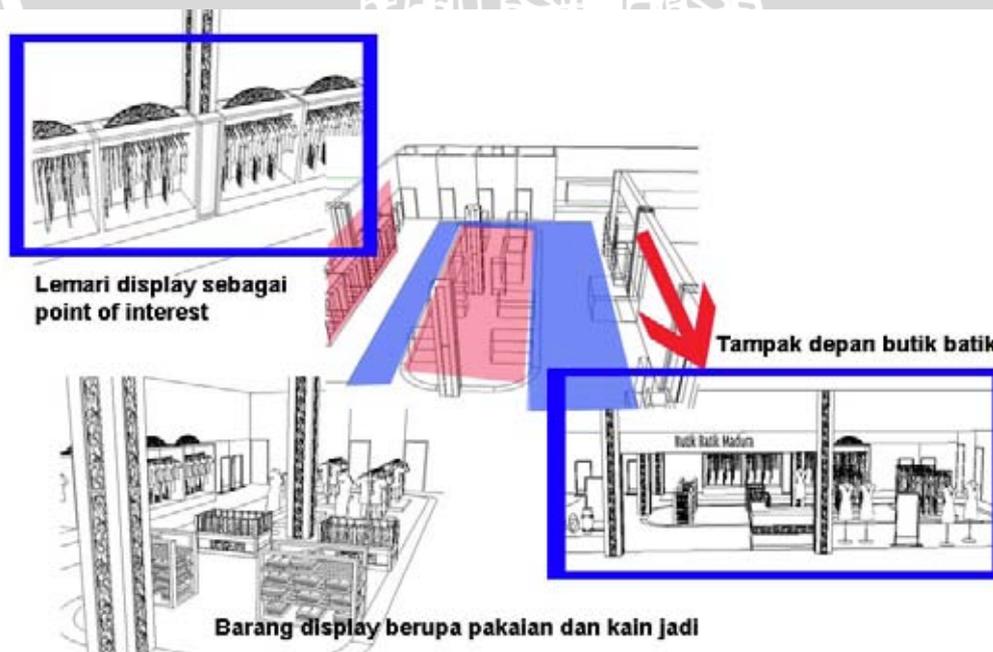
Luas ruang batik = 269  
 Perabot + hitungan + sirkulasi = 221

### C. Desain perabot butik batik

Tabel 4.22 Desain perabot butik batik

Butik batik				
Gawangan	Rak		Lemari	Gantungan baju
	Rak kain	Rak pakaian		
				
Gawangan untuk menampilkan kain batik yang dijual		Rak pakaian untuk memudahkan pembeli	Baju disimpan pada lemari yang besar	Gantungan baju menampilkan pakaian batik yang dijual

### D. Proses desain butik batik



Gambar 4.36 Proses desain butik batik

### 4.12 Unsur dan Prinsip Desain

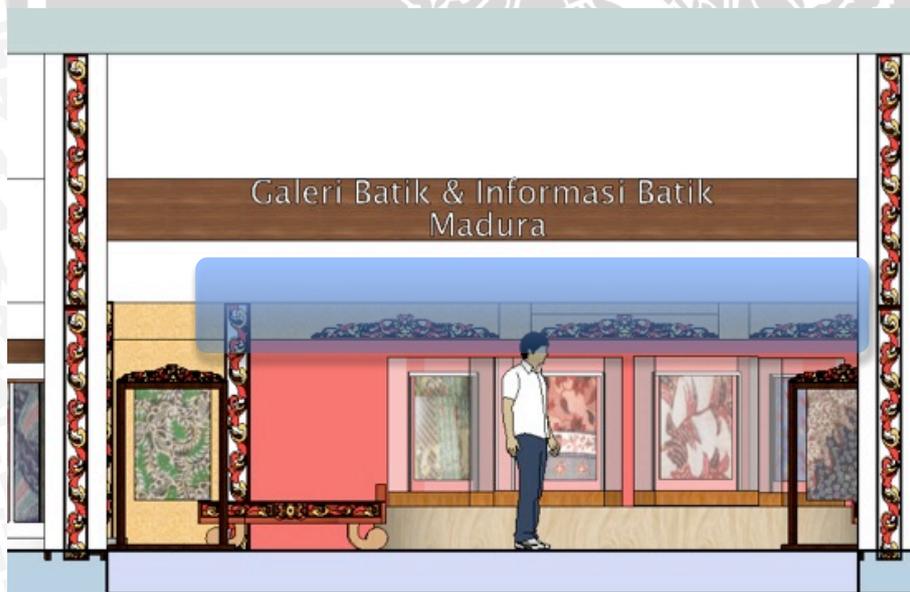
Tabel 4.23 Unsur desain

Unsur desain
Garis
Lurus



Garis lurus vertikal di dapat pada jejeran kain batik dan kolom ukir

Lengkung



Garis lengkung terdapat pada ukiran yang tidak berbingkai



Garis lengkung pada gawangan dan panel yang berasal dari ukiran

Bentuk

Persegi



Bentuk persegi pada kolom ruang display batik daerah

Lengkung



Bentuk yang lengkung didapat pada meja

---

## Warna

---

### Warna utama



Warna utama dapat dilihat pada ruang batik bersama dan ruang lainnya (kecuali ruang batik daerah) yang memiliki warna merah tua, kuning emas, coklat pada tiap ruangannya.

### Warna pendukung



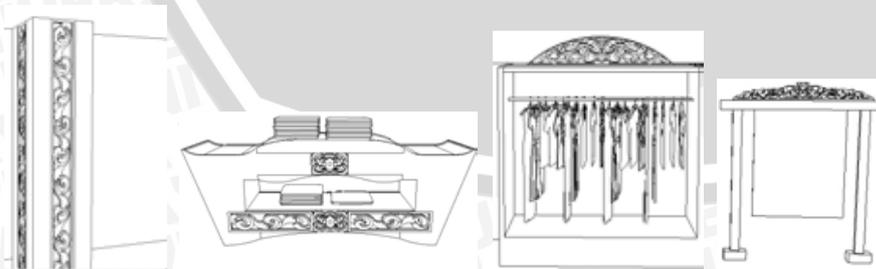
Khusus ruang display batik daerah, pemilihan warna berdasarkan warna batik umumnya seperti Bangkalan yang berwarna biru, Sampang hijau, Pamekasan ungu, dan Sumenep kuning. Akan tetapi, tetap tidak menghilangkan warna kuning emas dan coklat yang tetap mendominasi warna pada ruang.

---

## Tekstur

---

### Kasar



Tekstur kasar dilihat pada ukiran yang terdapat pada kolom, meja, lemari maupun gawangan dan panel

### Halus

---



Tekstur halus dapat ditemukan pada kain batik sebagai objek pameran maupun dinding, permukaan meja kayu.

Bahan

Lantai parket



Bahan lantai berupa parket

Kayu



Bahan kayu terdapat pada meja, kolom ukir, gawangan, maupun panel. Hampir semua perabot menggunakan bahan dasar kayu

Kaca



Pada *showcase* menggunakan bahan kaca untuk menutupi maupun melindungi objek kain yang ada di dalam.

Bentuk *finishing*

Bahan dinding ialah beton *finishing*

Tabel 4.24 Prinsip desain

Prinsip desain	
Harmoni	

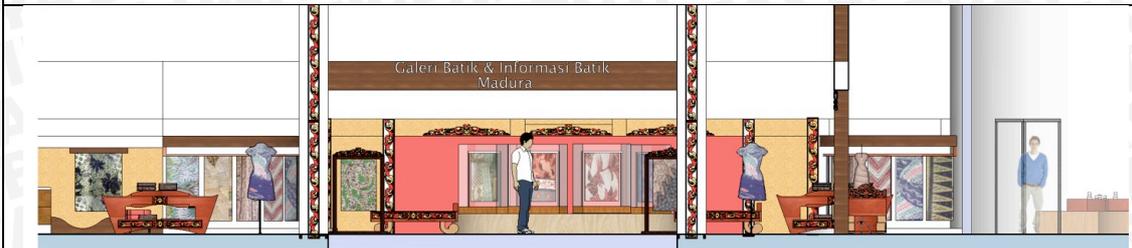
Harmoni dapat dilihat pada jejeran kain batik yang dipamerkan



Selanjutnya ialah pada permainan ukiran yang terdapat pada ruang



### Keseimbangan



Keseimbangan dilihat pada ruang batik bersama yang merupakan awal masuk galeri. Baik *showcase*, meja maupun gawangan yang ditata seimbang antara kanan dan kiri.

### Skala proporsi



Skala besaran maupun proporsi memiliki porsi yang sama. Antara kanan dan kiri perabot yang diujarkan memiliki dimensi yang sama

### Irama



Irama dapat dilihat pada perulangan warna yang terdapat pada ukiran tampak depan ruang display batik daerah. Dengan bentuk ukiran dan dimensi yang sama, irama tercipta pada perulangan warna yang berbeda di tiap ruang

## Titik berat

## Ruang batik bersama



Titik berat sebagai point of interest dapat dilihat pada showcase ruang batik bersama yang mana background ruang berwarna merah untuk memberi fokus terhadap objek yang dipamerkan.

## Ruang batik daerah



Kolom yang sejajar sebagai point of interest ataupun titik berat ruang batik daerah. Selain itu, titik berat dapat dilihat dari warna dinding yang berbeda. Tujuannya ialah sebagai fokus ruangan.

### 4.13 Hasil Desain



Gambar 4.37 Denah ortogonal





Gambar 4.38 Tampak depan



Gambar 4.39 Perspektif ruang batik





Gambar 4. 40 Perspektif ruang batik 1



Gambar 4.41 Perspektif ruang pembuatan batik



Gambar 4.42 Tampak depan ruang batik daerah



Gambar 4.43 Perspektif ruang batik Bangkalan



Gambar 4.44 Perspektif ruang batik Sampang



Gambar 4.45 Perspektif ruang batik Pamekasan



Gambar 4.46 Perspektif ruang batik Sumenep



Gambar 4.47 Perspektif ruang batik daerah 1



Gambar 4.48 Perspektif ruang batik daerah 2



Gambar 4.49 Perspektif ruang batik daerah 3



Gambar 4.50 Perspektif ruang batik daerah 4



Gambar 4.51 Tampak depan butik batik



Gambar 4.52 Perspektif butik batik

